

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat tercermin dari kondisi dan kinerja pasar modalnya. Pasar modal (bursa efek) adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2007:13). Pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana penghimpunan dana jangka Panjang yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui mekanisme perdagangan sekuritas. Keberadaan pasar modal tidak hanya memberikan alternatif investasi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam mendukung ekspansi usaha dan peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perkembangan pasar modal sering dijadikan sebagai penting dalam menilai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya literasi keuangan masyarakat, aktivitas investasi di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati karena mampu memberikan potensi imbal hasil yang relatif tinggi dibandingkan investasi lainnya. Pergerakan harga saham mencerminkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan serta prospek usaha di masa mendatang. Selain itu, harga saham juga mencerminkan respon pasar terhadap berbagai informasi ekonomi, baik yang bersifat mikroekonomi maupun makroekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia tidak terlepas dari pengaruh dinamika perekonomian global yang semakin terintegrasi. Periode 2022-2024 merupakan periode yang penuh tantangan dan ketidakpastian akibat proses pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19. Pandemi memberikan dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi global, yang kemudian diikuti oleh berbagai kebijakan pemulihan ekonomi di berbagai negara. Selain itu, konflik geopolitik

antara Rusia dan Ukraina turut memperburuk ketidakstabilan ekonomi global, khususnya pada sektor energi dan komoditas. Kondisi tersebut mendorong terjadinya fluktuasi pada pasar keuangan global, termasuk pergerakan indeks saham dan harga komoditas strategis.

Salah satu indikator global yang mengalami fluktuasi signifikan pada periode tersebut adalah harga minyak mentah dunia. Minyak mentah merupakan komoditas strategis yang memiliki peran vital dalam perekonomian global karena digunakan sebagai sumber energi utama dan bahan baku berbagai sektor ekonomi. Perubahan harga minyak mentah dunia dapat memengaruhi struktur biaya produksi, tingkat profitabilitas perusahaan, serta kondisi neraca perdagangan suatu negara. Bagi pasar modal, fluktuasi harga minyak mentah dunia juga memengaruhi sentimen investor dan ekspektasi terhadap kinerja perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak di sektor energi.

Perusahaan sektor energi merupakan sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan harga minyak mentah dunia. Kinerja operasional dan keuangan perusahaan energi sangat dipengaruhi oleh perubahan harga energi global. Kenaikan harga minyak mentah dapat meningkatkan pendapatan perusahaan energi, namun juga dapat meningkatkan volatilitas pasar akibat ketidakpastian ekonomi global. Sebaliknya, penurunan harga minyak mentah juga dapat menekan kinerja perusahaan energi. Oleh karena itu, fluktuasi harga minyak mentah dunia berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi di pasar modal.

Selain harga minyak mentah dunia, pergerakan indeks saham global juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pasar modal domestik. *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan salah satu indeks saham utama di Amerika Serikat yang sering digunakan sebagai indikator kondisi pasar saham global. Pergerakan DJIA mencerminkan kondisi perekonomian dan pasar keuangan di negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Perubahan DJIA dapat memengaruhi aliran modal internasional serta keputusan investasi investor global. Ketika terjadi gejolak pada DJIA, investor asing cenderung menyesuaikan portofolio investasinya, yang

berdampak pada pergerakan harga saham di pasar modal negara berkembang, termasuk Indonesia.

Di samping faktor global, faktor makroekonomi domestik juga berperan penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham. Salah satu faktor makroekonomi tersebut adalah inflasi. Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat, tingkat konsumsi, serta biaya operasional perusahaan. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi, menurunkan tingkat keuntungan riil investor, serta mengurangi minat investasi di pasar modal. Sebaliknya, inflasi yang stabil dan terkendali dapat menciptakan iklim investasi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan pasar modal.

Pasar modal Indonesia sebagai pasar modal yang sedang berkembang cenderung lebih sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi global dan domestik. Investor di pasar modal Indonesia umumnya merespon dengan cepat setiap informasi ekonomi yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan dan prospek investasi. Oleh karena itu, perubahan pada variabel makroekonomi seperti harga minyak mentah dunia, indeks saham global, dan inflasi sering kali diikuti oleh perubahan harga saham dalam waktu yang relatif singkat.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik objek penelitian, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian. Selain itu, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan pasca pandemi, yaitu tahun 2022-2024, masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi berpotensi mempengaruhi Harga Saham Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA),

dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Energi Periode 2022-2024)''.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Harga Saham Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?
4. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan BEI Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Harga Saham Perusahaan BEI Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan BEI Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan BEI Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan analisis hubungan antara variabel makroekonomi global dan domestik terhadap kinerja pasar saham. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh faktor eksternal global (seperti harga minyak mentah dunia dan *Dow Jones Industrial Average*) serta faktor internal domestik (seperti inflasi) terhadap harga saham perusahaan di pasar modal negara berkembang, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan Pelaku Pasar Modal

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam memahami bagaimana perubahan harga minyak mentah dunia, pergerakan indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan tingkat inflasi mempengaruhi harga saham di Indonesia. Dengan memahami hubungan tersebut, investor dapat lebih bijak dalam menyusun strategi portofolio dan mengelola risiko investasi, terutama dalam kondisi pasar yang bergejolak.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan data empiris dan model analisis yang dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang keuangan dan ekonomi makro. Peneliti berikutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menguji variabel tambahan, memperluas periode pengamatan, atau mengembangkan pendekatan metodologis baru, seperti analisis sektoral atau pendekatan ekonometrika lanjutan.

c. Bagi Masyarakat Umum dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama dalam memahami hubungan antara dinamika ekonomi global dan pergerakan harga saham domestik. Pemahaman ini penting agar masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dan cerdas dalam investasi pasar modal, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

1.6 Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini hanya meneliti mengenai Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan BEI Sektor Energi periode 2022-2024